



PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SD WAHIDIYAH MELALUI KEGIATAN ‘SATURDAY FUN’ UNTUK MEMPERKENALKAN LITERASI BAHASA ASING

Ida Ayu Mela Tustiawati⁽¹⁾, Kadek Sintya Ardayanti Sari⁽²⁾, I Made Agus Indra Meliana Putra Pande⁽³⁾, Alexander Goldy Orlando⁽⁴⁾, Enos Bodu Saga⁽⁵⁾

Fakultas Bahasa Asing – Universitas Mahasaraswati Denpasar

mela.tustiawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada usaha peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi bahasa asing bagi siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar bahasa asing yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pendampingan tambahan dalam belajar bahasa Inggris dikarenakan minimnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang bisa diselenggarakan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Wahidiyah, Denpasar. Fokus utama kegiatan ini adalah pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui berbagai media pembelajaran, seperti video, powerpoint interaktif, lagu, quiz dan tebak kata. Siswa dilibatkan secara penuh melalui pertemuan daring dengan menggunakan media google meet. Adapun metode yang digunakan yaitu kombinasi dari kegiatan presentasi dan praktek. Meskipun pembelajaran hanya bisa dilaksanakan dalam mode daring dan terbatas hanya sekali setiap minggu, bisa dilihat bahwa siswa antusias untuk mempelajari hal baru dan berkontribusi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Kosakata bahasa Inggris, Literasi bahasa Asing

PENDAHULUAN

Secara sederhana, kemampuan literasi bisa dibidang sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Namun, dengan modernisasi era, maka kemampuan literasi seseorang tidak hanya terbatas kemampuan membaca dan menulis saja melainkan kemampuan untuk mengolah dan menyampaikan informasi di masyarakat. UNESCO (2003) lebih spesifik lagi menyebutkan bahwa kemampuan literasi seseorang mencakup kemampuan berkomunikasi seseorang dengan orang lain atau masyarakat melalui sains, bahasa, dan budaya. Dengan demikian kemampuan literasi seseorang tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi melainkan secara holistik. Berdasarkan program Gerakan Literasi Nasional, kemampuan literasi anak Indonesia dilihat dari 6 sisi yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Melihat hal ini maka tidak heran jika salah satu penentu keberhasilan sebuah sistem Pendidikan dilihat dari tingkat literasi peserta didiknya. Tidak bisa dipungkiri bahwa negara Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga masih memiliki tingkat literasi yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh PISA selama empat periode dimana tingkat literasi anak Indonesia sangatlah memprihatinkan. Dari periode survey



2009 – 2018, Indonesia secara konsisten menempati peringkat 10 terbawah dengan skor di masing-masing kategori terbilang di bawah rata-rata. Hal ini sudah sepatutnya menjadi masalah penting yang perlu segera ditangani tidak hanya oleh pemerintah namun juga dengan bantuan pihak-pihak terkait lainnya.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi anak Indonesia adalah kurangnya budaya membaca dan menulis di masyarakat (Teguh, 2017). Masyarakat masih sangat tergantung dengan penyampaian informasi secara lisan dibandingkan tulisan. Untuk menangani hal ini pemerintah Indonesia dari tahun 2016 sudah menggalakan kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dimana pemerintah memperkenalkan gerakan literasi di tiga sisi kehidupan masyarakat yaitu gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi masyarakat. Gerakan ini merupakan perwujudan dari Permendikbud no. 23 Tahun 2015.

Salah satu pihak yang berperan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah sekolah dasar. Penumbuhan budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar tidaklah mudah. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah, guru, dan orangtua. Di sekolah sendiri, guru memiliki peran yang sangat penting dimana sebagian besar interaksi yang dilakukan adalah antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian kondisi pembelajaran di kelas pun akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi bahasa asing siswa. Pembelajaran yang diberikan diharapkan menyenangkan dan bermakna sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal ini maka pemilihan media pembelajaran perlu dipertimbangkan dengan baik oleh guru.

Situasi pembelajaran yang masih daring secara tidak langsung mengharuskan siswa belajar menggunakan teknologi dan tidak hanya bergantung dengan informasi yang diberikan oleh guru; siswa mendapatkan kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang salah satunya adalah internet. Dengan demikian pengetahuan akan bahasa Inggris akan diperlukan dimana kita ketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan bahasa utama yang digunakan dalam internet.

Salah satu komponen utama pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata bahasa Inggris. Bakhsh (2016) memaparkan bahwa penguasaan kosakata merupakan elemen penting dan utama dalam proses pembelajaran bahasa asing sebagai media komunikasi. Akan sangat tidak mungkin bagi seseorang untuk mampu berkomunikasi menggunakan suatu bahasa tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman akan kosakata dalam bahasa tersebut (Antika, 2021). Oleh karena itu, pengenalan akan kosakata bahasa Inggris bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar sangatlah penting sebagai dasar mereka untuk mempelajari bahasa Inggris tersebut.

Dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di Indonesia dimana semua pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka sudah pasti berdampak pada proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan penyederhanaan kurikulum Pendidikan yang diberikan ke siswa. Pada akhirnya pembelajaran difokuskan ke pembelajaran mata pelajaran utama yang harus dikuasai oleh siswa. Akan ada beberapa mata pelajaran yang proses pembelajarannya akan berkurang, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Melihat pentingnya peningkatan literasi bahasa asing (bahasa Inggris) dikalangan siswa sekolah dasar, maka peran serta perguruan tinggi pada situasi ini sangatlah diperlukan.

Sekolah yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah SD Wahidiyah, Denpasar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta di Denpasar, Bali. Meskipun terletak di pusat kota Denpasar, namun sekolah ini bisa dibilang sedikit berbeda dengan sekolah swasta lainnya



yang berada di kota Denpasar. Hal ini dikarenakan hampir semua siswa yang terdaftar di sekolah ini berasal dari keluarga yang bukan merupakan penduduk asli Denpasar melainkan penduduk pendatang dari luar Bali. Situasi ini ternyata sangat mempengaruhi proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran daring dimana terlihat dukungan orangtua siswa yang bisa dibilang masih belum optimal. Kondisi sosial dan ekonomi keluarga peserta didik mengakibatkan kurang maksimalnya pengadaan kegiatan pembelajaran tatap muka secara daring melalui media video konferensi. Proses pembelajaran yang dilaksanakanpun terbatas dimana kebanyakan materi hanya bisa guru sampaikan melalui media chat dan video pembelajaran. Interaksi dua arah antara siswa dan guru sangatlah terbatas.

Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah ini bisa dirumuskan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi SD Wahidiyah selama pembelajaran daring dari rumah ini:

1. Minimnya kegiatan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa melalui media video konferensi
2. Sebagian besar proses pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan materi dan video pembelajaran melalui whatsapp group kelas yang secara tidak langsung berdampak pada berkurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru
3. Ditiadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya digunakan oleh siswa sebagai wadah untuk mengisi waktu luang mereka secara positif
4. Kurangnya pengalaman pembelajaran bahasa asing dikarenakan padatnya kurikulum utama yang harus diselesaikan karena kondisi pembelajaran daring

Dengan situasi ini maka, pihak sekolahpun berusaha memaksimalkan setiap pertemuan tatap muka daring yang diadakan hanya untuk menyampaikan materi pokok pembelajaran. Sedangkan untuk mata pelajaran diluar pelajaran pokok masih belum banyak hal yang bisa dilakukan. Sayangnya dari semua masalah yang dihadapi sekolah, tidak semuanya bisa terbantu dengan kegiatan pengabdian ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan wewenang yang dimiliki oleh sekolah maupun pihak penyelenggara pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan keterbatasan yang dimiliki, maka kegiatan pengabdian yang bertajuk “Saturday Fun” ini direncanakan guna membantu sekolah untuk menangani dua dari empat rumusan masalah yang sedang dihadapi yaitu ditiadakannya kegiatan extracurriler sebagai wadah untuk mengisi waktu luang siswa secara positif serta kurangnya pengalaman pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah (1) menyediakan kegiatan pembelajaran diluar jam belajar siswa sebagai pembelajaran tambahan siswa; (2) memberikan wadah bagi siswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif; (3) memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa; (4) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sebagai usaha awal untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa asing siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu sekolah Islam di Denpasar yaitu SD Wahidiyah selama 8 minggu dari bulan Agustus – Oktober 2021. Kegiatan ini berfokus pada pengadaan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keinginan siswa belajar bahasa Inggris melalui penguasaan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang berbeda ke siswa untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Diharapkan dengan pengalaman ini bisa merangsang siswa untuk lebih

memperdalam keinginan mereka untuk belajar bahasa Inggris sehingga kemampuan literasi bahasa asing mereka pun akan meningkat.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi SD Wahidiyah dari kelas 1 – 6 yang kami observasi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini merupakan kegiatan informal yang tidak berkaitan secara langsung dengan pembelajaran di kelas dan tidak akan mempengaruhi penilaian peserta didik di sekolah.

Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui situasi sekolah secara umum dan juga untuk melihat karakter peserta didik di setiap kelasnya. Selain itu, kegiatan ini diperuntukan untuk mengetahui dukungan sekolah dan juga orang tua terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang masih di dalam jaringan (daring) dikarenakan status siaga wilayah dimana sekolah berada, maka sangatlah penting untuk mengetahui media yang baik sekolah, orangtua dan siswa sudah kuasai dan nyaman gunakan selama pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini diperuntukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa akan bahasa Inggris sehingga membantu dalam penentuan topik pembelajaran yang akan diberikan.

2. Pembuatan media pembelajaran

Di tahap ini, beberapa topik dipilih sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Topik tersebut dibagi ke beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa. Penyampaian topik kegiatan pun dibedakan sesuai dengan kelasnya. Adapun bentuk penyampaian yang dipilih berupa lagu, video, gambar, teka-teki, power point interactive dan permainan online.

3. Kegiatan Utama (Saturday Fun)

Fokus utama kegiatan ini adalah penyediaan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan. Siswa diberikan link google meet sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan akan mendapatkan pembelajaran sesuai dengan topik untuk kelas mereka. Keseluruhan kegiatan ini dilakukan secara daring melalui media google meet.

Tabel 1 berikut menunjukkan jadwal pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan selama 8 minggu.

Tabel 1

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Kegiatan “Saturday Fun”

No	Tanggal Pelaksanaan	Topik Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1	30/08/2021 – 3/09/2021	Observasi Kelas	Observasi kelas yang diadakan oleh guru
2	6-10/09/2021	Pembuatan media pembelajaran	Diskusi
3	11/09/2021	Pertemuan Pengenalan	Pertemuan virtual kelas 1,2,3,4,5,6
4	18/09/2021	Numbering dan Part of body	Pertemuan virtual melalui google meet kelas 1, 2, 3

5	25/09/2021	Family dan Transportation	Pertemuan virtual kelas 4, 5, 6 sesi 1
6	25/09/2021	Season dan Hobby	Pertemuan virtual kelas 4, 5, 6 sesi 2
7	02/10/2021	Review pelajaran-pelajaran sebelumnya	Pertemuan virtual kelas 1,2,3
8	02/10/2021	Review pelajaran-pelajaran sebelumnya	Pertemuan virtual kelas 4,5,6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan difokuskannya kegiatan pembelajaran tatap muka secara daring untuk mata pelajaran utama saja, maka mata pelajaran pendamping yang diberikan di sekolahpun belum bisa diajarkan secara maksimal. Dengan adanya kegiatan tambahan diluar kelas ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman belajar ke siswa terutama untuk pembelajaran bahasa Inggris. Fokus utama kegiatan ini adalah pemberian pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan yang menitik beratkan pada pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui tiga media pembelajaran yaitu: lagu, gambar, dan permainan sederhana. Hal ini mendukung karakter utama peserta didik di SD Wahidiyah yang merupakan peserta didik usia dini yaitu mudah untuk merasa bosan dan cepat dalam mengalihkan fokusnya. Pemilihan tiga media pembelajaran ini mendukung apa yang disampaikan oleh Bakhsh (2016), bahwa sangat penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang akan mendukung karakter dasar peserta didik dalam hal ini peserta didik usia dini.

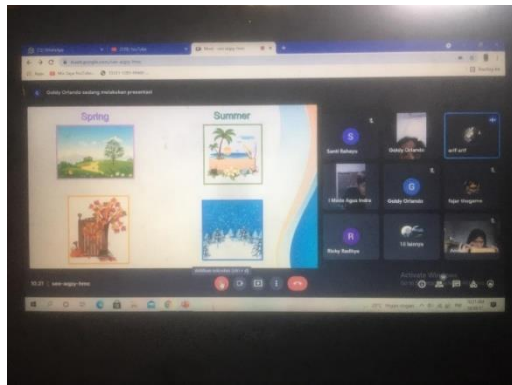


Gambar 1: Pembelajaran dengan media lagu

Pembelajaran kosakata menggunakan lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang terbukti mengakomodasi peserta didik dalam mempelajari bahasa asing. Dalam kegiatan ini, lagu-lagu yang dipilih adalah lagu-lagu sederhana untuk memperkenalkan bahasa Inggris terutama untuk siswa kelas bawah. Beberapa lagu yang digunakan seperti kumpulan lagu anak dari akun youtube the singing walrus, numbering song 10-20 dan juga part of body song. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu berpotensi untuk membantu peserta didik dalam menguasai empat skill

komunikasi dalam bahasa Inggris dan juga sebagai dasar dalam membantu siswa mengenali kosakata yang baru serta kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris (Millington, 2011).

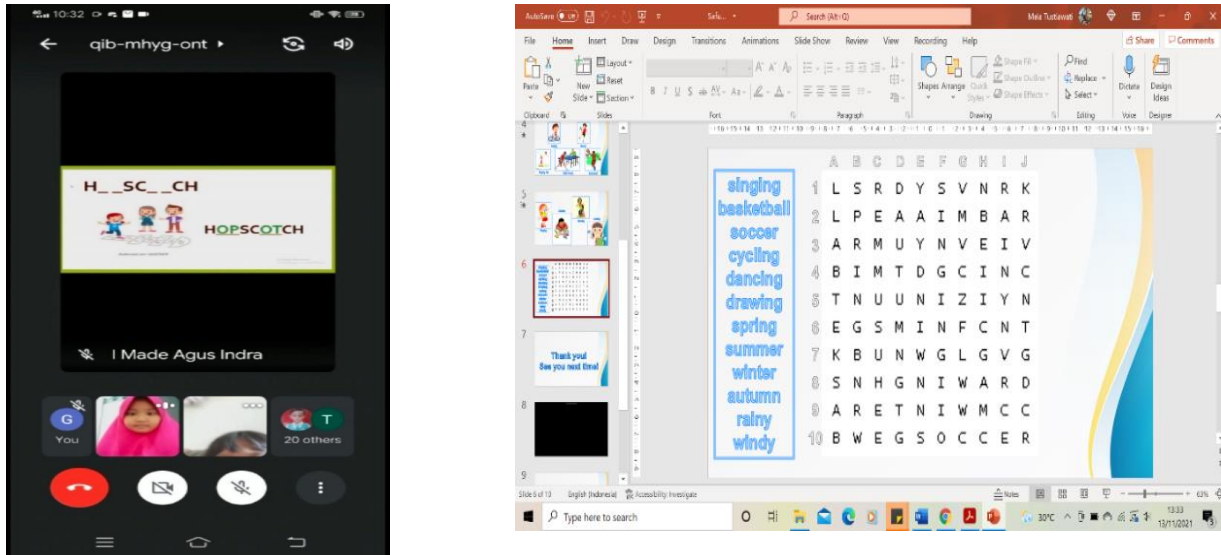
Selain itu, siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dan sangat bersemangat untuk berkontribusi selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa lagu memiliki daya tarik yang tinggi bagi siswa (Muflihah, n.d). Ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat penting karena akan berdampak pada motivasi mereka dalam belajar. Hal inilah yang berusaha ditingkatkan dalam kegiatan ini. Dengan siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran maka diharapkan mereka akan lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris.



Gambar 2: Pembelajaran dengan media gambar

Selain lagu, gambar juga merupakan media pembelajaran yang sangat menarik bagi peserta didik usia dini. Penggunaan gambar dalam pembelajaran mendorong daya ingat siswa serta membantu siswa agar lebih fokus terhadap pembelajaran (Jatmiko & Jauhari, 2018). Penggunaan gambar dalam kegiatan ini hampir terlihat di setiap media power points yang digunakan baik itu untuk kelas bawah maupun kelas atas. Terlihat bahwa siswa menunjukkan rasa ketertarikan pada saat mereka melihat gambar. Banyak siswa berusaha untuk menerka gambar yang diberikan. Siswa yang awalnya hanya diam, namun dengan adanya gambar mulai mengalihkan perhatiannya ke gambar yang diberikan. Gambar yang dipilih dalam kegiatan ini adalah gambar-gambar yang berwarna (bukan hitam putih) dan disesuaikan dengan topik yang diajarkan. Dengan demikian peserta didik hanya akan mendapatkan gambar yang berhubungan dengan topik yang mereka pelajari sehingga tidak akan membuat siswa merasa bingung. Gambar dalam kegiatan ini digunakan selama kegiatan pembelajaran dan juga digunakan sebagai media quiz untuk membantu siswa mengingat kosakata yang dipelajari.

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris dalam kegiatan ini juga menggunakan permainan sebagai media pembelajaran. Bakhsh (2016) menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa yang memadukan permainan (game) dalam kegiatannya akan membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik dimana kegiatan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Wulanjani (2016) menambahkan bahwa peserta didik usia dini sangat senang akan bermain dan akan belajar dengan baik jika mereka menikmati proses pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media permainan di kelas akan membantu guru dalam menyediakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Adapun permainan yang digunakan adalah berbagai permainan wordgames.



Gambar 3: Pembelajaran dengan Media Permainan Sederhana

Partisipasi dan antusias peserta didik selama periode pembelajaran sangatlah bagus. Kegiatan pembelajaran yang pada awalnya diperuntukan untuk dua kelompok belajar yaitu kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6), pada akhirnya harus dibagi menjadi tiga kelompok belajar. Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa keberlangsungan kegiatan ini dipengaruhi beberapa faktor yang bisa diidentifikasi di Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Tersedianya berbagai media pembelajaran yang dapat dimodifikasi dan di akses dengan mudah dari jaringan internet	1. Tidak stabilnya jaringan internet baik itu dari pihak penyelenggara kegiatan dan juga dari pihak siswa
2. Ketersediaan media elektronik (Laptop + HP) sehingga proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik	2. Kurangnya pemahaman siswa akan tata cara komunikasi secara daring dimana beberapa siswa tetap menyalakan microphone meskipun tidak mendapatkan giliran untuk berbicara
3. Aplikasi google meet yang memungkinkan guru dan siswa untuk bertemu secara virtual	3. Kurangnya dukungan orangtua dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran yang mempengaruhi antusias dan motivasi belajar siswa
4. Sekolah dan jajaran guru yang senantiasa mendukung secara positif kegiatan yang dilaksanakan dengan ikut serta mengawasi pembelajaran	



Keberlangsungan kegiatan ini sangatlah bergantung pada partisipasi aktif pihak sekolah, guru, dan orangtua. Dengan terbentuknya sebuah rutinitas kegiatan yang sudah diadakan setiap hari Sabtu ini, kami harapkan tidak hanya terlaksana pada saat kami berada di sekolah, namun bisa dilanjutkan setiap minggunya oleh pihak sekolah guna tetap memberikan pembekalan tambahan mengenai literasi bahasa asing bagi siswa secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan siswa dan siswi Sekolah Dasar Wahidiyah Denpasar yang masih melakukan pembelajaran secara daring. Kegiatan diperuntukan untuk memberikan pembelajaran tambahan untuk penggunaan bahasa Inggris umum dan juga untuk memberikan wadah bagi siswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat guna meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar akan literasi bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran bahasa Inggris secara daring dari bulan Agustus – Oktober dengan menggunakan tiga media yaitu media lagu, gambar, dan permainan sederhana. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik berpartisipasi dengan aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan, maka proses pembelajaran yang diberikanpun cukup terbatas, karena itu akan sangat bermanfaat jika kegiatan ini bisa dilanjutkan kembali oleh pihak sekolah secara mandiri. Kami yakin kegiatan ini akan memberikan manfaat jangka panjang yang baik bagi siswa dalam hal kemampuan literasi bahasa Inggris mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan seluruh jajaran guru SD Wahidiyah Denpasar yang telah memberi kesempatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa kami selenggarakan dengan baik. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada ketua LPPM Universitas Mahasaraswaswati Denpasar yang senantiasa mendampingi dan memberikan masukan selama dilaksanakannya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Antika, R. 2021. The effects of English songs in learning vocabulary for young learners. *10th National Online Seminar on Linguistics, Language, Teaching and Literature*. 119-131.
- Bakhsh, S.A. 2016. Using games as a tool in teaching vocabulary to young learners. *English Language Teaching*, 9 (7), 120-128.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Paduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.



- Jatmiko, J. & Jauhari, T. 2018. The effectiveness of using picture to teach vocabulary at elementary school. *Proceeding of the annual conference on Social Science and humanities*. 366-371.
- Millington, N.T. 2011. Using songs effectively to teach English to young learners. *Language Education in Asia*, 2 (1), 134-141.
- Muflihah, T. n.d. Using song to improve students' vocabulary mastery. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 369-373.
- Teguh. M. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*, 18-26.
- Unesco. 2003. The Prague Declaration "Towards an Information Literate Society". Cheko: Prague.
<http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/PragueDeclaration.pdf>
- Wulanjani, A.N. 2016. The use of vocabulary-games in improving children's vocabulary in English. *Transformatika*, 12 (1), 76-83.